



ABSTRAK

Mandeknya rekonsiliasi '65 salah satunya disebabkan karena narasi balas dendam yang masih terus direproduksi oleh pihak-pihak yang bertikai. Masa lalu yang jamak dibuktikan dengan adanya ingatan yang juga jamak. Korban PKI hanya mengingat saat mereka menjadi bulan-bulanan PKI, sebelum Peristiwa G30S. PKI hanya mengingat pasca-G30S, saat mereka menjadi korban genosida politik. Kerelaan untuk saling mengakui kesalahan adalah langkah besar dalam usaha rekonsiliasi. Ide ini yang membuat Ngarto Februana menuliskan sebuah novel berjudul *Tapol*. Tokoh utama cerita ini adalah seorang gadis yang ayahnya adalah tapol '65. Mirah kemudian mendapat transmisi memori tentang peristiwa yang tak pernah dialaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan transmisi dan identifikasi dalam novel *Tapol* karya Ngarto Februana. Prosesnya dimulai dengan mencari transmisi memori dalam novel dan melalui pengarang. Setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan rekonstruksi yang dilakukan pengarang dalam menyusun cerita dalam novel. Kemudian, mencari identifikasi baik dalam diri pengarang maupun tokoh-tokoh dalam novel *Tapol*. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *postmemory* dari Marianne Hirsch. Teori ini berfokus pada transmisi memori yang diwarisi oleh generasi kedua dari generasi pertama karena sebuah trauma. Metode penelitian ini adalah deskriptif historis, perbandingan dan relasi logis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya transmisi dan identifikasi yang dilakukan tokoh dalam novel dan pengarang novel. Transmisi familial membuat tokoh Mirah melakukan identifikasi terhadap memori tentang PKI sebagai yang mengalami dan penyebab trauma. Sebaliknya, transmisi afiliatif menghasilkan identifikasi terhadap memori tentang komunisme sebagai cita-cita untuk membela yang tertindas. Pertentangan keduanya membuat tokoh Mirah memilih mengidentifikasi kedua memori tersebut dengan cara membela yang tertindas dengan tidak harus menjadi komunis. Sedangkan, Februana sebagai pengarang mendapatkan transmisi afiliatif dari saksi hidup dan buku-buku lain sebagai memori kolektif. Identifikasi Februana mewujudkan dalam novel *Tapol*. Februana mengajak pembacanya untuk mengenal lebih dalam tentang komunisme sebagai ideologi yang membela yang tertindas, namun juga tetap bersikap kritis terhadap PKI. Februana juga mengkritisi Orde Baru sebagai rezim otoriter yang tidak hanya melenyapkan komunis namun juga semua pihak yang berani menentangnya.

Kata kunci: *postmemory*, transmisi, memori, identifikasi, PKI



ABSTRACT

The stagnation of reconciliation 65 is because of the narrative of revenge that is still being reproduced by the conflicting parties. The plural past is evidenced by the existence of memories that are also plural. PKI victims only remember when they were the PKI's targets, before G30S. PKI only remembered post-G30S, when they were victims of political genocide. The willingness to acknowledge each other's mistakes is a big step in reconciliation. This idea made Ngarto Februana publish a novel entitled Tapol. The main character of this story is that the girl whose father was political prisoner '65. Mirah then got a memory transmission about an event she had never experienced.

This research aimed to find out the postmemory identification and transmission in Tapol. The transmissions of the memory in the novel and by the author were firstly identified. After finishing by explaining what the author is doing reconstruction of the story in the novel. The next step was to find out the identification of the author and the characters in Tapol. Marianne Hirsch's postmemory was used as the theoretical concept. This theory focuses on the memory transmission inherited to the second generation by the first generation. This research employed historical descriptive, comparative, and logical relation methods.

The results of this study indicate the transmission and discussion of the characters in the novel and novel authors. Familial transmission makes Mirah character intervene in the memory of the PKI which PKI as the one experiencing and causing the trauma. On the other hand, the affiliative transmission results in the identification of the memory of communism as the idea advocating the repressed. The contradiction causes Mirah choose both memories by denying the oppressed by not having to be communist. Meanwhile, Februana as the author gets a transmission from the witness and other books as a collective memory. Februana's identification manifests itself in Tapol. Februana invited us to know more about communism as an ideology that invited the oppressed, but also remained critical of the PKI. Februana also criticized the New Order as an authoritarian regime which not only eliminated the communists but also all those who fought against it

Keywords: postmemory, transmission, memory, identification, PKI